

# DJOGJA'S CREATIVE HUB

NURUL HIDAYAT\*, ERNI SETYOWATI

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

\*[nurulhidayat.nuha@students.undip.ac.id](mailto:nurulhidayat.nuha@students.undip.ac.id)

## PENDAHULUAN

Salah satu potensi besar yang mampu mendorong perekonomian Indonesia adalah sector ekonomi kreatif. Tercatat pada 2019, sector ekonomi kreatif mampu menyumbang sebanyak 1,21 triliun rupiah kepada PDB nasional dan menyerap lebih dari 19 juta tenaga kerja. Sehingga diperlukan pengembangan lebih lanjut terhadap sector ekonomi kreatif.

Yogyakarta merupakan salah satu kota seni terbesar di Indonesia, bahkan kota ini juga disebut ibukota seni Indonesia. Banyak pagelaran dan even kesenian yang terselenggara di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Yogyakarta memiliki minat yang tinggi terhadap kesenian. Bidang kesenian yang paling menonjol adalah seni pertunjukan yang mencakup seni musik, seni peran dan seni tari, seni fesyen, seni kriya, seni fotografi, seni animasi, video dan film, serta seni rupa. Dengan begitu banyaknya cabang seni yang berpotensi, fasilitas seni yang ada di Yogyakarta belum mampu menampung dan memfasilitasi kreativitas warga Yogyakarta sepenuhnya, maka dari itu *Djogja's Creative Hub* hadir sebagai jalan tengah antara minat kesenian warga Yogyakarta yang tinggi dan kurangnya fasilitas seni yang masif.

Dengan adanya *Djogja's Creative Hub*, diharapkan masyarakat Yogyakarta dapat mengekspresikan minatnya terhadap seni dengan lebih baik sehingga berdampak pada tingkat kebahagiaan kota dan menyumbang pada penghasilan Negara.

## KONSEP DAN TEORI PERANCANGAN

Secara harfiah Creative hub dapat diartikan sebagai pokok pangkal atau yang menjadi pumpanan yang memiliki daya cipta (tandyo, elisse Johanna, 2019) Pengertian Creative Hub atau pusat kreatif sebagai salah satu pokok pangkal dalam hal-hal yang berdaya cipta tidak hanya mencakup segi fisik saja, melainkan juga dari segi jaringan komunitas kreatif yang terbentuk dari pelaku-pelaku kreatif dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan.



fasad lengkung ebagai simbol fleksibilitas. Dengan menekankan kesan yang dinamis, sehingga disapat kesan yang mengalir



Dibuat trap-trap untuk menghadirkan taman di tiap lantai



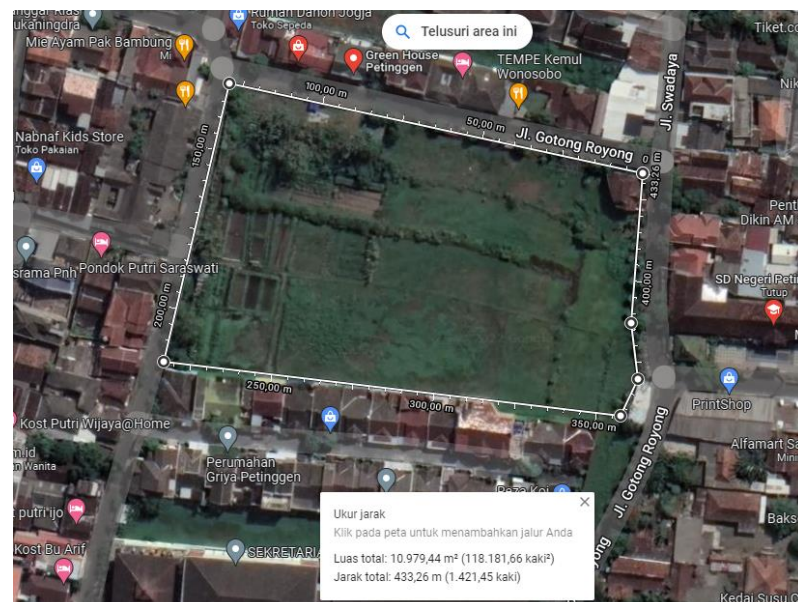
Peletakan roof garden sebagai solusi kebutuhan ruang terbuka dan keterbatasan lahan



## KESIMPULAN

Dalam melakukan perancangan Djogja's Creative hub, diperlukan elemen simbolis sebagai identitas bangunann, dalam hal ini, dipilihlah fasad lengkung yang mengalir. Tak hanya itu, dalam penerapan arsitektur hijau, dibuatlah trap sebagai taman, serta pemanfaatan atap sebagai roof garden sebagai solusi dari permasalahan kurang nya ruang komunal pada desain..

## KAJIAN PERENCANAAN



Lokasi : TR II/1206 Petinggen, Jl. Gotong Royong, Karangwaru, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241  
 Utara : Jalan Gotong Royong  
 Timur : Jalan Swadaya  
 Selatan : Permukiman  
 Barat : Jalan Blunyah Gede  
 KDB: 40%  
 GSB: 20  
 KLB: 12 lantai

## PENERAPAN PADA DESAIN

SINTESA TAPAK	ANALISA TAPAK		
	MATAHARI	SIRKULASI	KEBISINGAN
	Matahari bergerak dari timur ke barat mempengaruhi pembayangan dan tingkat kepanasan	Akses menuju site bisa dilalui Dengan melewati jalan gotong royong Sebagai jalan muka tapak	Kebisingan terbesar terdapat Pada area yang berbatasan Langsung dengan jalan gotong royong

Sehingga diperoleh tatanan siteplan sepberti gambar berikut



## DAFTAR REFERENSI

Atmaja, M. A. (2017). Semarang Creative Hub.  
 Bureau, L. A. (2021). *Bogor Creative Hub*. Retrieved from Archdaily: <https://www.archdaily.com/963703/bogor-creative-hub-local-architecture-bureau/60d06d1053731452ae6d69fa-bogor-creative-hub-local-architecture-bureau-plan-01>  
 Durmasema, A. R. (2020). Statistik Ekonomi Kreatif 2020.  
 Fajri Siregar, D. S. (2017). Enabling Spaces. *Mapping Creative Hubs uJin Indonesia*.